

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menyajikan data hasil deskriptif mengenai pelaksanaan atau implementasi pendidikan inklusi di Indonesia pada tingkat sekolah dasar di era industri 4.0 yang dibagi menjadi 4 poin aspek, yaitu; analisis berdasarkan wilayah, analisis berdasarkan guru dan tenaga kependidikan, analisis berdasarkan media, model dan strategi pembelajaran yang digunakan dan analisis berdasarkan manajemen dan kebijakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil analisis berdasarkan implementasi pelaksanaan pendidikan inklusi berdasarkan wilayah, jika disajikan dalam bentuk peringkat, ada 3 kota/kabupaten di Indonesia sudah melaksanakan program pendidikan inklusi dengan sangat baik dan bisa dikatakan optimal yang sesuai dengan tujuan pendidikan inklusi ditambah dengan aspek pendukung lain seperti kegiatan pendukung pelaksanaan pendidikan inklusi. Kemudian, ditemukan 3 kota/kabupaten yang belum bisa melaksanakan program pendidikan inklusi dengan baik, karena masih banyaknya permasalahan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan.

Dari hasil analisis berdasarkan kesiapan guru dan tenaga kependidikan pelaksana kerja dalam proses pendidikan inklusi, didapatkan hasil bahwa 84,2% rata-rata guru dalam sekolah pelaksana pendidikan inklusi sudah dapat merencanakan pembelajaran dengan baik dimulai dari tahapan perencanaan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan evaluasi. Kemudian 15,8% guru belum dapat melaksanakan program pendidikan inklusi dengan baik karena dilatarbelakangi permasalahan bahwa mereka tidak memiliki kompetensi serta kemampuan khusus dalam memahami peserta didik dengan ketunaan.

Dari hasil analisis berdasarkan penggunaan media, model serta strategi pembelajaran, didapatkan hasil bahwa penggunaan model kelas terbanyak yaitu model kelas klasikal, kemudian model kelas reguler dengan *pull out*. Ada juga yang

menggunakan model *cluster*, individual, model fleksibel dan kolaborasi, dan berdasarkan kearifan lokal budaya luhur negara Indonesia.

Dari hasil analisis berdasarkan manajemen dan kebijakan yang dilakukan sekolah didapatkan hasil bahwa manajemen yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di Indonesia masih berbeda-beda berdasarkan sekolah atau unit pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi tersebut. Ada juga yang menggunakan manajemen pembelajaran berdasarkan acuan surat tugas dan keputusan pemerintah. Jenis manajemen dan kebijakan yang dipakai dari hasil analisis ditemukan 17 jenis manajemen dan kebijakan yang berbeda.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan inklusi di Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar di era revolusi industri 4.0 maka peneliti mengemukakan saran-saran kepada:

### **a. Guru**

Untuk tenaga pendidik atau guru agar selanjutnya bisa mengetahui karakteristik setiap siswa dengan ketunaan yang berada di sekolahnya untuk bisa lebih optimal dalam membimbing serta mendampingi di setiap kegiatan belajarnya agar bisa lebih kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan kemudian guru pendamping khusus juga dituntut untuk lebih kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajarannya agar PDBK tidak merasa bosan dan lebih mudah dimengerti oleh PDBK.

### **b. Pemerintah**

Agar bisa lebih memperhatikan pelaksanaan pendidikan inklusi di Indonesia, bisa dengan cara menerapkan kebijakan yang lebih efektif, melakukan peninjauan ke daerah-daerah terkait dengan pelaksanaan, dan memperhatikan anggaran khusus untuk pelaksanaan pendidikan inklusi.

### **c. Peneliti Selanjutnya**

Dalam meneliti proses pembelajaran pada pendidikan inklusif untuk kedepannya sebaiknya peneliti lebih bisa mengembangkan media, model dan strategi pembelajaran yang lebih menarik serta berimplementasi pada

kemajuan teknologi agar pembelajaran lebih efektif dan mudah dipahami siswa.